

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan inteprestasi yang telah penulis lakukan mengenai Pengaruh Metode *Double Movement* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits di MTsN 1 Palembang. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis Metode *Double Movement* di MTs N 1 Palembang dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *Double Movement* terdapat pada interval 42-55 memiliki responden 4 orang dengan persentase 11,43%, yang sedang terdapat pada interval 36-41 dengan jumlah responden 23 orang dengan persentase 67,71%, sedangkan yang rendah berada pada interval 34-37 dengan jumlah responden 8 orang dan persentase 22,86%. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Double Movement* tergolong dalam kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil analisis tingkat hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 1 Palembang terdapat tiga kategori hasil belajar yaitu: rendah, sedang, tinggi. Dari keseluruhan sampel 35 siswa, jumlah hasil belajar tertinggi terdapat pada interval 85-95 memiliki responden 10 orang dengan persentase 28,5%, hasil belajar yang sedang terdapat pada interval 74-84 dengan jumlah responden 17 orang dengan persentase 48,45%, sedangkan

hasil belajar yang rendah berada pada interval 74-64 dengan jumlah responden 8 orang dan persentase 22,8%. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa MTsN 1 Palembang tergolong dalam kategori sedang.

3. Dari perhitungan rxy sebesar 0,78 angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x dan variabel y, selanjutnya rxy yang diperoleh yaitu 0,78 terletak antara 0,70-0,90. Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 35$, uji satu pihak: $Dk = n - 2 = 35 - 2 = 33$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,692$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,72 > 1,692$, maka H_0 ditolak, artinya Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode *Double Movement* Dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits di MTs N 1 Palembang.

B. Saran

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberdayakan guru untuk mengarahkan metode *Double movement* agar menjadi lebih baik guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini erat hubungannya dengan upaya peningkatan mutu lulusan MTs N 1 Palembang
2. Kepada guru hendaknya dalam proses pembelajaran metode *double movement* ini divariasikan dengan metode-metode modern, karena metode *double movement* adalah metode tafsir yang cenderung tidak terdapat permainan

didalamnya, sehingga memungkinkan anak untuk bosan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

3. Kepada siswa untuk lebih giat meningkatkan ketrampilan menafsir ayat al-Qur'an pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits guna mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat mewujudkan cita-citanya dan hasil belajar yang gemilang.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti permasalahan sejenis yaitu metode *Double movement*, hendaknya mencoba untuk menerapkan metode *double movement* dan divariasikan dengan metode lainnya, sehingga dapat dilihat perbedaan bagaimana penerapan metode *double movement* ini ketika divariasikan dengan metode lain dan ketika hanya menggunakan metode *double movement* saja dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.